



**Persepsi Guru dan Siswa dalam Penggunaan LKS Sebagai Sumber Belajar di Era Digitalisasi (Studi MTs Lab IKIP Al Washliyah)**

**Dewi Sundari<sup>1</sup>, Dewi Damanik<sup>2</sup>, Monia Ariska<sup>3</sup>, Hafizhotun Husna<sup>4</sup>,  
Nur Fadhillah Hsb<sup>5</sup>, Yuyun Lasmita Nst.<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Al-Washliyah, Indonesia  
Jalan Sisingamangaraja Km.5,5, Harjosari I, Kota Medan, Sumatera Utara

Email: [dewidamanik2023@gmail.com](mailto:dewidamanik2023@gmail.com)<sup>2</sup>, [moniariska04@gmail.com](mailto:moniariska04@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[hafizhotunhusna115@gmail.com](mailto:hafizhotunhusna115@gmail.com)<sup>4</sup>, [fdillahhasibuan@gmail.com](mailto:fdillahhasibuan@gmail.com)<sup>5</sup>,  
[yuyunnasution04@gmail.com](mailto:yuyunnasution04@gmail.com)<sup>6</sup>

*Corresponding Author:* Dewi Sundari

**ABSTRAK**

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong terjadinya digitalisasi pendidikan yang berdampak pada perubahan strategi pembelajaran serta pemanfaatan sumber belajar di sekolah. Salah satu bahan ajar yang masih banyak digunakan adalah Lembar Kerja Siswa (LKS), baik dalam bentuk cetak maupun digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru dan siswa terhadap penggunaan LKS sebagai sumber belajar di era digitalisasi di MTs Lab IKIP. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru mata pelajaran dan siswa yang terlibat langsung dalam penggunaan LKS pada proses pembelajaran. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup menggunakan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dalam bentuk rata-rata dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan siswa memiliki persepsi positif terhadap penggunaan LKS, khususnya LKS berbasis digital. Guru menilai LKS digital membantu penyampaian materi secara sistematis dan mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa, sedangkan siswa menilai LKS digital lebih menarik, mudah diakses, dan meningkatkan motivasi belajar. Meskipun demikian, terdapat kendala berupa keterbatasan sarana teknologi, akses internet, serta perbedaan tingkat literasi digital. Oleh karena itu, diperlukan dukungan fasilitas dan peningkatan kompetensi digital untuk mengoptimalkan pemanfaatan LKS sebagai sumber belajar di era digitalisasi.

Kata Kunci: Persepsi Guru, Persepsi Siswa, LKS, Digitalisasi Pendidikan

**ABSTRACT**

*The advancement of information and communication technology has led to the digitalization of education, which has significantly influenced learning strategies and the use of learning resources in schools. One of the learning materials widely used is the Student Worksheet (LKS), both in printed and digital forms. This study aims to examine teachers' and students'*

*perceptions of the use of LKS as a learning resource in the era of educational digitalization at MTs Lab IKIP. This research employed a quantitative approach with a descriptive design. The research subjects consisted of teachers and students who were directly involved in the use of LKS during the learning process. The sampling technique used was purposive sampling. Data were collected through a closed-ended questionnaire using a Likert scale that had been tested for validity and reliability. The data were analyzed using descriptive statistics in the form of mean scores and percentages. The results indicate that both teachers and students have positive perceptions of the use of LKS, particularly digital-based LKS. Teachers perceive digital LKS as helpful in delivering learning materials systematically and supporting student-centered learning, while students consider digital LKS to be more engaging, easily accessible, and capable of increasing learning motivation. However, several challenges remain, including limited technological facilities, internet access, and varying levels of digital literacy. Therefore, institutional support and the improvement of digital competencies are essential to optimize the use of LKS as a learning resource in the digital era.*

*Keywords: Teacher Perception, Student Perception, Student Worksheet, Educational Digitalization*

## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak besar terhadap pelaksanaan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Digitalisasi pendidikan mendorong terjadinya perubahan dalam berbagai aspek pembelajaran, mulai dari strategi pembelajaran hingga pemanfaatan sumber dan bahan ajar. Kondisi ini menuntut guru dan siswa untuk mampu beradaptasi serta memanfaatkan teknologi secara optimal guna menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Salah satu bahan ajar yang masih digunakan secara luas di sekolah adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS berperan sebagai alat bantu pembelajaran yang memuat materi, petunjuk kegiatan, serta latihan yang dirancang untuk membantu siswa memahami pelajaran secara mandiri maupun terbimbing. Seiring perkembangan teknologi, LKS tidak hanya disajikan dalam bentuk cetak, tetapi juga mulai dikembangkan dalam format digital yang lebih fleksibel dan mudah diakses oleh siswa.

Penggunaan LKS sebagai sumber belajar memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. LKS mendorong siswa untuk aktif, melatih kemandirian belajar, serta membantu mereka memahami materi secara bertahap dan terstruktur. Namun demikian, keberhasilan penggunaan LKS sangat dipengaruhi oleh cara guru mengelola dan mengintegrasikannya dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan kurikulum.

Selain itu, pandangan atau persepsi guru dan siswa terhadap penggunaan LKS di era digital menjadi faktor penentu efektivitasnya. Persepsi guru mencakup kemudahan penggunaan LKS, kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran, serta manfaatnya dalam meningkatkan hasil belajar. Sementara itu, persepsi siswa berkaitan dengan ketertarikan belajar, kejelasan materi, serta kenyamanan dalam menggunakan LKS, baik dalam bentuk cetak maupun digital.

Dalam praktiknya, terdapat perbedaan pandangan antara guru dan siswa mengenai penggunaan LKS di tengah perkembangan teknologi. Sebagian guru masih memilih LKS cetak karena keterbatasan fasilitas dan kemampuan teknologi, sedangkan siswa cenderung lebih menyukai bahan ajar digital yang dianggap lebih menarik dan interaktif. Perbedaan persepsi ini dapat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran apabila tidak dikelola dengan baik.

MTs Lab IKIP sebagai lembaga pendidikan Islam yang berada di lingkungan

akademik memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji persepsi guru dan siswa terhadap penggunaan LKS sebagai sumber belajar di era digitalisasi. Kajian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai kelebihan, hambatan, serta peluang pengembangan LKS yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran saat ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui persepsi guru dan siswa dalam pemanfaatan LKS sebagai sumber belajar di era digitalisasi, khususnya di MTs Lab IKIP. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pihak sekolah dan pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan LKS yang inovatif dan efektif.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif untuk memaparkan persepsi guru dan siswa terkait pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai sumber belajar pada era digital. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data diperoleh melalui pengukuran terhadap respons responden, sedangkan desain deskriptif dimaksudkan untuk menyajikan kondisi yang terjadi secara faktual tanpa adanya intervensi terhadap variabel penelitian.

Penelitian dilaksanakan di MTs Laboratorium IKIP pada semester genap tahun ajaran berlangsung. Partisipan penelitian meliputi guru mata pelajaran dan siswa yang telah terbiasa menggunakan LKS dalam kegiatan pembelajaran. Fokus penelitian diarahkan pada persepsi guru dan siswa terhadap penggunaan LKS, terutama yang berkaitan dengan kemudahan akses, kejelasan isi, manfaat pembelajaran, serta relevansinya dengan pembelajaran berbasis teknologi.

Pemilihan responden dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung guru dan siswa dalam penggunaan LKS selama proses pembelajaran. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian serta mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner tertutup yang disusun menggunakan skala Likert. Instrumen penelitian dirancang berdasarkan indikator persepsi terhadap bahan ajar dan disesuaikan dengan konteks pembelajaran digital. Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan ketepatan dan konsistensinya.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif, dengan mengolah skor responden ke dalam bentuk nilai rata-rata dan persentase. Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan tingkat persepsi guru dan siswa terhadap penggunaan LKS sebagai sumber belajar di era digitalisasi serta sebagai dasar dalam penyusunan kesimpulan penelitian.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Persepsi Guru terhadap Penggunaan LKS sebagai Sumber Belajar di Era Digital**

Hasil kajian menunjukkan bahwa guru pada umumnya memiliki pandangan positif terhadap penggunaan LKS sebagai sumber belajar, khususnya ketika LKS dikembangkan dalam bentuk digital atau elektronik. Guru menilai bahwa LKS digital mampu membantu proses penyampaian materi menjadi lebih sistematis, efisien, dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran saat ini. Media ini juga dianggap mendukung peran guru sebagai fasilitator pembelajaran, karena siswa dapat diarahkan untuk belajar secara mandiri melalui tugas-tugas yang terstruktur.

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa LKS digital memberikan kemudahan bagi guru dalam menyajikan materi pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Guru menilai bahwa penggunaan LKS berbasis teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta membantu pencapaian tujuan pembelajaran secara lebih optimal. Meskipun demikian, beberapa guru masih menghadapi kendala teknis, seperti keterbatasan perangkat dan akses internet, yang memengaruhi efektivitas penerapan LKS digital dalam pembelajaran.

Dalam konteks era digitalisasi pendidikan, persepsi positif guru terhadap LKS digital menunjukkan adanya kesiapan untuk beradaptasi dengan inovasi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa guru yang memiliki literasi digital yang baik akan lebih mudah mengintegrasikan sumber belajar berbasis teknologi ke dalam proses pembelajaran di kelas.

## 2. Persepsi Siswa terhadap Penggunaan LKS sebagai Sumber Belajar

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, siswa menunjukkan respons yang baik terhadap penggunaan LKS, terutama dalam bentuk digital. Siswa menilai bahwa LKS digital lebih menarik dibandingkan LKS cetak karena dilengkapi dengan tampilan visual, instruksi yang jelas, serta kemudahan dalam mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Kondisi ini memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan menyenangkan.

Selain itu, penggunaan LKS digital dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa merasa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran karena LKS mendorong mereka untuk berpikir, menjawab pertanyaan, dan menyelesaikan tugas secara mandiri. LKS digital juga membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam karena penyajian konten yang sistematis dan mudah dipahami.

Namun demikian, tidak semua siswa memiliki kesiapan yang sama dalam menggunakan LKS digital. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan akibat keterbatasan perangkat dan kemampuan penggunaan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan LKS digital perlu disertai dengan pendampingan serta penyesuaian dengan kondisi peserta didik.

## 3. Perbandingan Persepsi Guru dan Siswa

Persepsi guru dan siswa terhadap penggunaan LKS sebagai sumber belajar menunjukkan kesamaan pada aspek manfaat dan efektivitas. Keduanya sepakat bahwa LKS, khususnya yang berbasis digital, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu proses pemahaman materi. Guru melihat LKS sebagai alat bantu pembelajaran yang memudahkan pengelolaan kelas, sementara siswa memandang LKS sebagai media belajar yang praktis dan menarik.

Meskipun demikian, terdapat perbedaan sudut pandang dalam hal kendala penggunaan. Guru lebih menyoroti aspek kesiapan sarana dan kompetensi teknologi, sedangkan siswa cenderung mengalami kendala pada akses perangkat dan jaringan. Oleh karena itu, keberhasilan pemanfaatan LKS digital sangat bergantung pada dukungan fasilitas sekolah dan kesiapan seluruh pihak yang terlibat.

## 4. Relevansi Penggunaan LKS dengan Era Digitalisasi Pendidikan

Penggunaan LKS sebagai sumber belajar di era digitalisasi mencerminkan adanya pergeseran paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa. LKS digital memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, aktif, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya

sendiri.

Persepsi positif guru dan siswa terhadap LKS digital menunjukkan bahwa media ini memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran abad ke-21. Oleh karena itu, pemanfaatan LKS digital di MTs Lab IKIP dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan.

### KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji pandangan guru dan siswa terhadap pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai sumber belajar dalam konteks digitalisasi pendidikan. Perubahan paradigma pembelajaran yang mengarah pada pemanfaatan teknologi menuntut sumber belajar yang tidak hanya bersifat konvensional, tetapi juga adaptif terhadap perkembangan digital. LKS, baik dalam bentuk cetak maupun digital, menjadi salah satu media pembelajaran yang berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan berpusat pada siswa.

Hasil kajian menunjukkan bahwa guru dan siswa cenderung memberikan respons positif terhadap penggunaan LKS digital karena dinilai mampu membantu pemahaman materi, meningkatkan motivasi belajar, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Guru memandang LKS digital sebagai alat bantu yang memudahkan pengelolaan pembelajaran dan mendukung peran mereka sebagai fasilitator. Sementara itu, siswa menilai LKS digital memberikan kemudahan akses dan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan LKS konvensional.

Meskipun demikian, penerapan LKS digital masih menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan sarana teknologi, akses internet, serta perbedaan kemampuan literasi digital antara guru dan siswa. Oleh karena itu, pemanfaatan LKS digital perlu diimbangi dengan dukungan infrastruktur, peningkatan kompetensi guru, serta pendampingan bagi siswa agar dapat digunakan secara optimal sebagai sumber belajar di era digitalisasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S., Amalia, E. N., Setiawan, R. E., Afifa, R., Natasya, L., & Kuntarto, Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayuni, I. T. (2025). Persepsi guru dan siswa tentang penggunaan E-LKPD dalam pembelajaran. *Jurnal Studi Pendidikan*.
- Dewi, R., & Lestari, I. (2022). Persepsi guru dan siswa terhadap penggunaan e-LKPD sebagai sumber belajar di sekolah menengah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(2), 112–121.
- E. (2024). Persepsi guru dan siswa tentang penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 4(6), 982–992.
- Fitriani, Y., & Wahyudi, A. (2022). Digitalisasi bahan ajar dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 29(1), 33–44.
- Munir. (2017). *Pembelajaran digital*. Bandung: Alfabeta.
- Mutmainnah, M. (2024). Analisis persepsi guru terhadap media pembelajaran berbasis teknologi. *Jurnal JUPENJI*.
- Pratiwi, R., & Setiawan, D. (2020). Persepsi siswa terhadap penggunaan bahan ajar digital dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 145–154.
- Putri, D. A., & Suryadi, A. (2021). Persepsi siswa terhadap pembelajaran berbasis teknologi digital. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(1), 45–54.

- Rahmawati, N., & Hidayat, T. (2021). Penggunaan LKPD elektronik dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(2), 87–96.
- Salamah, U. U. (2022). Pengembangan lembar kerja siswa digital berbasis critical thinking skill. *Jurnal Educatio*.
- Sari, M., & Lestari, N. (2021). Pemanfaatan LKS sebagai sumber belajar di era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(1), 56–65.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putra, A. (2021). *Media pembelajaran inovatif dan pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tanti, L. (2025). Implementasi model LKS berbasis teknologi melalui platform Wizer.me dalam pembelajaran. *Jurnal ORAHUA*.
- Utami, S., & Addinna, A. (2023). Persepsi guru terhadap penggunaan lembar kerja peserta didik berbasis digital dalam pembelajaran. *Journal of Educational Technology*, 7(1), 55–63.
- Wahyuni, S. (2022). Persepsi guru terhadap media pembelajaran digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(2), 101–110.